

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN MELALUI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

MUHAMMAD ARSYA ANDRYANTO

NIM : 2014310769

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Arsyah Andryanto
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 27 Agustus 1995
N.I.M : 2014310769
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK

Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

Muhammad Arsyah Andryanto
STIE Perbanas Surabaya
Email : arsyaandryanto@yahoo.com

Luciana Spica Almilia
STIE Perbanas Surabaya
Email : lucy@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors influence financial report disclosure through Internet (Internet Financial Reporting) on mining companies registered/listed in Indonesia Stock Exchange in the year of 2016. Purposive sampling method was used in this study. This study used IBM SPSS 22.0 to do the data analysis. The result shows profitability, leverage and listing age did not influence internet financial practice, meanwhile liquidity and company's size influence internet financial reporting practice on mining company registerd/listen in Indonesia Stock Exchange on 2016.

Key words: *Internet Financial Reporting, profitability, leverage, liquidity, company's size, listing age.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat sebuah perusahaan harus mengikuti kemajuan teknologi agar semakin maju dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi dipilih karena sangat berbanding lurus dengan visi dan misi perusahaan yang membuatnya menjadi lebih efektif dan efisien dalam lingkup dunia bisnis. Internet merupakan salah satu teknologi yang dapat membantu perusahaan dari segala segi secara finansial maupun non finansial. Pemanfaatan teknologi berupa *internet* sangat memudahkan demi meraup keuntungan yang besar bagi perusahaan. Seiring dengan manfaat yang diberikan, presentase tingkat penggunaan *internet* di Indonesia meningkat dari tahun ketahun.

Perusahaan bisnis telah banyak memanfaatkan kegunaan internet untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan peran internet yang sangat tinggi telah berdampak pada

praktik pengungkapan pelaporan informasi akuntansi. Perkembangan internet telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan dan juga memudahkan berkomunikasi dengan para investor. Pemanfaatan teknologi internet bagi perusahaan dilakukan dengan cara sistem website. Informasi yang ditampilkan dalam website harus memuat informasi yang baik. Informasi yang baik harus mudah dipahami, lengkap, akurat, dan dapat dipercaya ketepatannya. Informasi dapat dikatakan demikian mampu membangun sebuah kepercayaan publik.

Full disclosed information atau pengungkapan informasi mempunyai peranan penting dalam dunia bisnis. Tujuan positif dari *disclosure* sendiri adalah untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada pemakai informasi laporan keuangan. Transparansi ketika melakukan praktik pengungkapan informasi menjadi tolak ukur bagi investor untuk melakukan keputusan dalam investasi. Ini berarti

informasi yang tidak material atau relevan diabaikan apabila mengharapkan bahwa informasi yang disajikan mempunyai makna dan dapat dimengerti.

Banyak perusahaan dalam negeri yang menyediakan informasi tentang perusahaan melalui internet. Dengan menyediakan informasi perusahaan terutama informasi laporan keuangan melalui web perusahaan, pihak internal ataupun eksternal memiliki akses mudah untuk mengetahui secara lebih dalam informasi perusahaan. Perusahaan juga dapat menghemat biaya dalam distribusi pelaporan informasi keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pemegang saham, investor, dan kreditor. Disamping pihak ketiga tersebut, pengungkapan juga diberikan kepada pegawai, konsumen, pemerintah dan masyarakat umum, tetapi pihak-pihak ini dipandang sebagai penerima kedua dari laporan keuangan dan bentuk-bentuk lain dalam pengungkapan. Berdasarkan hal tersebut menimbulkan banyak perusahaan menggunakan *Internet financial reporting* untuk mempengaruhi cara informasi keuangan disimpan dan diolah. IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan.

Menurut Luciana (2009), penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan pengungkapan sukarela yang bisa saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR antar perusahaan. Pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan dari sumber PSAK dapat disimpulkan bahwa informasi lain atau informasi tambahan (telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, posisi

keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian, laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah) adalah merupakan pengungkapan yang dianjurkan (tidak diharuskan) dan diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai.

Menurut Sasongko dan Luciana (2008), perbedaan yang terjadi dalam praktik IFR antar perusahaan ini disebabkan karena tidak adanya standar yang mengatur tentang pengungkapan informasi keuangan melalui media internet. Sehingga perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana informasi keuangan diungkapkan dalam internet.

Menurut Novita dan Dul (2013) *website* merupakan salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah dan akurat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat. Dengan adanya tuntutan tersebut, perusahaan memanfaatkan *website*-nya untuk melakukan pelaporan keuangan perusahaan agar dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan pada periode tertentu untuk para *stakeholder* dan calon investor, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.

IFR sudah banyak berkembang di Indonesia, yang didukung juga oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Terdapat 3 (tiga) pasal yang mengemukakan perusahaan wajib memuat laporan tahunan pada website perusahaan. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di BEI namun belum mempunyai website perusahaan, maka dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya keputusan tersebut, perusahaan terkait diwajibkan untuk memiliki website yang memuat informasi perusahaan, baik keuangan

maupun non keuangan. Keputusan tersebut dengan jelas mewajibkan perusahaan go public untuk beralih menggunakan IFR.

Beberapa masalah yang sering dikaitkan dalam pelaporan informasi keuangan adalah akses yang tidak sah dan modifikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tercampurnya antara informasi yang telah audit dan tidak audit. Kemudian adanya kemungkinan kesalahan dari laporan audit, yaitu tercemin dari pengungkapan yang tidak terungkap dari laporan audit. Tantangan tersebut yang pada gilirannya mempengaruhi sifat kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan *Internet Financial Reporting* kurang dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yang belum bersedia menggunakan praktik *Internet Financial Reporting* pada *website* perusahaan mereka. Hal tersebut membuat Menteri Pembangunan dan Perencanaan Nasional pada 23 Oktober 2017, menyebutkan bahwa Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan seluruh pemilik perusahaan penerima manfaat (*beneficial owners*) dari sebuah investasi. Hal itu terutama berlaku pada perusahaan di sektor tambang pada tahun 2020 mendatang. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No. 26 tahun 2010 tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah yang diperoleh dari industri ekstraktif. Indonesia sudah mulai menerapkan keterbukaan informasi mengenai seluruh investasi di sektor tambang. Artinya, skema non-disclosure agreement tidak lagi bisa dilakukan bagi perusahaan tertutup sekalipun.

Asimetri informasi yang merupakan ketidakseimbangan informasi yang diberikan manajemen terhadap pihak investor selaku pemegang saham dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Untuk mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham (*shareholders*), perlu adanya keterbukaan

melalui *Internet Financial Reporting* yang menjadi sarana untuk menurunkan *agency cost*. Menurut Bambang, transparansi ini penting bagi negara seperti Indonesia, Nigeria, dan lainnya yang memiliki sumber daya alam, seperti migas dan mineral. Jika keterbukaan informasi tidak bisa dilakukan, maka bisa menimbulkan tindakan korupsi dan merugikan negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al (2017) menunjukkan bahwa dari 314 perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Exchange* tahun 2015, hanya 273 perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016) menunjukkan bahwa dari 54 perusahaan di sektor properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di BEI dan berdasarkan *IDX Fact 2013*, terdapat 53 perusahaan yang menerapkan IFR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa dari 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013, hanya 102 perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting*.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan praktik *Internet Financial Reporting* yaitu profitabilitas, likuiditas *leverage*, ukuran perusahaan dan umur *listing*. Profitabilitas perusahaan dengan kinerja yang buruk tidak menggunakan teknik pelaporan seperti *Internet Financial Reporting* bahkan justru menghindarinya dikarenakan perusahaan terkait untuk menyembunyikan informasi yang membuat kepercayaan investor turun drastis. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu perusahaan mendistribusikan kinerja perusahaan yang baik dengan demikian banyak investor yang semakin percaya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luciana (2009) menyatakan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen mempunyai pengaruh positif. Artinya jika nilai ROA perusahaan meningkat maka akan berdampak pada

kenaikan indeks *Internet Financial Reporting*. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR tetapi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan 10%.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Penelitian yang dilakukan oleh Insani dan Linda (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*. Namun menurut Yosafat dan Yulius (2013), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen IFR.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan *melalui paperbased-reporting*. Menurut Insani dan Linda (2015), *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalui *website*. Namun pada penelitian Ehab dan Mohammed (2015), menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Ukuran perusahaan sebagai variabel, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dorongan untuk melakukan praktik *Internet financial reporting*. Praktik *Internet financial*

reporting dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tatjana et al (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui *website*.

Umur *Listing*, menurut Undang-undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Menurut Hanindita dan Yeterina (2013), umur listing berpengaruh positif terhadap transparansi dalam pengungkapan *Intenet Financial Reporting*. Didukung juga oleh Hanindita dan Yeterina (2013), yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI sebagian besar telah memiliki *website* dan telah dikenal oleh publik.

Sehubungan dengan fenomena yang terjadi terkait masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan aturan BAPEPAM-LK nomor X.K.6 yaitu perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan melalui laman perusahaan atau dapat disebut *Internet Financial Reporting*, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur *listing* terhadap *Internet Financial Reporting*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa dalam sebuah hubungan agensi, terdapat perjanjian antara principal (satu orang atau lebih) dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan pihak-pihak yang mendelegasikan tugas untuk mengambil keputusan. Prinsip utama dalam teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan principal (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan untuk mencapai kemakmurannya sendiri dan saling bertentangan. Menurut Luciana (2008), dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri..

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tertinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) menjelaskan bahwa isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) bagaimana pihak

manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Menurut Eman (2011), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Internet Financial Reporting

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam website perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007), penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga dapat membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 81).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016:75). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset yang mudah untuk diubah menjadi kas seperti kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan sebagainya.

Leverage

Menurut Kasmir (2013: 151), mendefinisikan rasio *leverage* sebagai “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dan rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua bentuk kewajiban atau hutangnya, besar kecilnya rasio ini sangat bergantung pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya”.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Febriani, 2013). Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Umur Listing

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi

yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas memiliki aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki pengaruh untuk menyebarkan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* yaitu Luciana (2009) serta Reskino dan Nova (2016). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Internet Financial Reporting

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang kurang likuid pasti cenderung akan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah

satunya dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting*. Adapun peneliti terdahulu yang memperoleh bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* yaitu Hanny dan Anis (2009). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan adalah alat ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain. Sehingga *leverage* bisa kita artikan sebagai ketergantungannya pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Dengan *leverage* ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan.

Perusahaan yang tidak memperhatikan *leverage* akan menanggung biaya agensi yang tinggi yang disebabkan adanya transfer kekayaan dari debtholder ke shareholder. Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui *internet* dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui paperbased reporting.. Hal ini juga didukung oleh Hanny dan Anis (2007) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai

berikut:

Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangannya dengan lengkap kepada principal (stakeholder khususnya pemilik perusahaan). Menurut Oyelere et.al. (2003), *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam menyebarluaskan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

Menurut Hanny dan Anis (2007), pada umumnya perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Sony (2012) serta Reskino dan Nova (2016) memberikan hasil yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

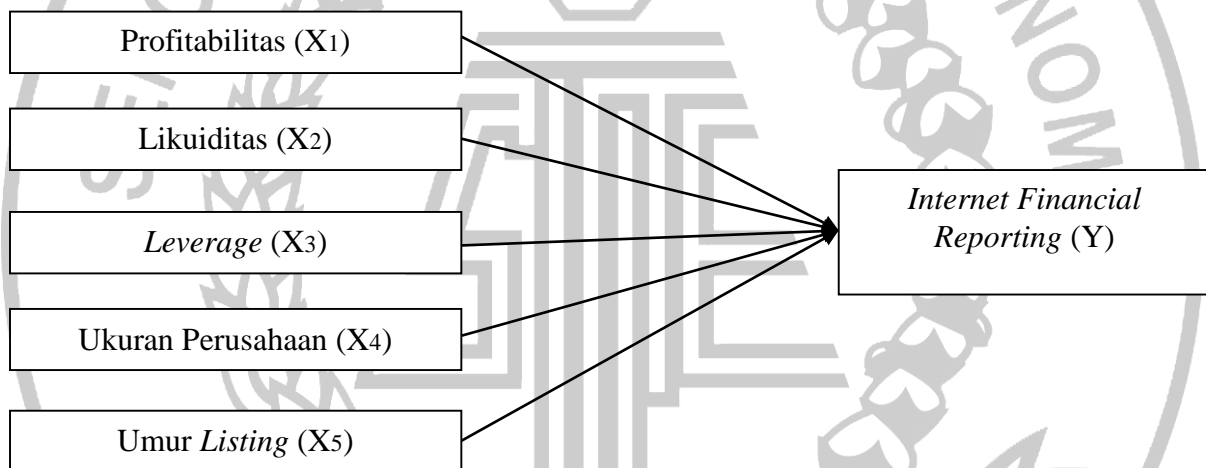
Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Internet Financial Reporting*

Umur *listing* merupakan lamanya atau jangka waktu suatu perusahaan

beroperasi sejak *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman

tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paperless reporting system*. Beberapa peneliti yang memberikan bukti empiris bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* yaitu Hanny dan Anis (2007). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis 5 : Umur *Listing* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Kriteria sampel pada penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan yang dianalisis hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016, (2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit untuk 2016 serta menggunakan mata uang rupiah, (3) Perusahaan tersebut memiliki ketersediaan *website* yang melampirkan data secara lengkap dan yang dapat diakses oleh umum.

Data Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui situs resmi BEI dan *website* perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur *listing*.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu metode yang dilakukan perusahaan dalam mempublikasikan dan menyebarluaskan laporan keuangannya melalui media internet seperti *website* pribadi perusahaan (Novita dan Dul, 2012). Dalam penelitian ini, *Internet Financial Reporting* (IFR) diukur dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Luciana (2008) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: isi (*content*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna (*user support*). Rumus untuk menghitung *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu:
$$\text{IFR} = (40\% \times \text{indeks } \textit{content}) + (20\% \times \text{indeks } \textit{timeliness}) + (20\% \times \text{indeks pemanfaatan teknologi}) + (20\% \times \text{indeks } \textit{user support}).$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2014:74). Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba.

Rumus Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2014:74). Pada penelitian ini pengukuran likuiditas yang digunakan adalah current ratio yang menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset (Sofyan, 2007:306). *Leverage* diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Febriani (2013) menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain". Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Variabel ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(TA)$$

Umur Listing

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan

keuangan. Perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Berdasarkan penelitian Mellisa dan Soni (2012) umur listing dihitung menggunakan rumus:

$$Umur\ Listing = Tahun\ penelitian - First\ issue$$

Alat Analisis

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (uji F, koefisien determinasi (R^2), uji t).

Model persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$IFR = \beta_0 + \beta_1 PROFIT + \beta_2 LIKUI + \beta_3 LEV + \beta_4 UP + \beta_5 UL + \varepsilon$$

Keterangan:

- IFR : *Internet Financial Reporting*
- PROFIT : Profitabilitas
- LIKUI : Likuiditas
- LEV : *Leverage*
- UP : Ukuran Perusahaan
- UL : *Umur Listing*
- β : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
- ε : Standart error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Dapat dilihat pada Tabel 1, Berdasarkan hasil olah data SPSS, nilai rata-rata IFR (*Internet Financial Reporting*) pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 52,2. Dari total sampel 38 perusahaan data keuangan yang diteliti terhitung sebanyak 21 perusahaan yang memiliki nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) diatas rata-rata, dan sebanyak 17 data keuangan perusahaan yang berada dibawah rata-rata selama periode penelitian. Perusahaan yang memiliki IFR (*Internet Financial Reporting*) terendah adalah PT Bara Jaya Internasional Tbk dengan skor 22, sedangkan perusahaan dengan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan skor 75.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,87553, nilai maksimum sebesar 0,33944, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0445 dan nilai standar deviasi 0,24043410. Dari total sampel sebanyak 38 data yang diteliti, terhitung sebanyak 21 perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas di atas nilai rata-rata. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus karena dapat memanfaatkan dan mengelola kekayaan yang dimiliki dengan sangat efisien sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang tertinggi.

Tabel 1
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks IFR	38	22	75	52,2	11,977
Profitabilitas	38	-0,87553	0,33944	0,04909594	0,24043410
Likuiditas	38	0,09900	3,20,16748	2,1822155	3,27822730
Leverage	38	0,0,00056	1,85583	0,4716495	0,33367027
Ukuran Perusahaan	38	6,968	31,450	23,75511	7,872762
Umur listing	38	1	26	12,34	7,272

Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,09900, nilai maksimum sebesar 3,2016748, nilai rata-rata sebesar 2,1822155 dan standar deviasi 3,27822730. Dari total sampel sebanyak 38 data yang diteliti, terdapat 21 perusahaan yang memiliki rasio likuiditas diatas nilai rata-rata. Keadaan yang kurang atau tidak liquid kemungkinan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,000056, nilai maksimum sebesar 1,85583, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4716495 dan nilai standar deviasi 0,3367027. Dari total sampel sebanyak 38 data yang diteliti, terdapat 21 perusahaan yang memiliki rasio *leverage* di atas nilai rata-rata. Tingkat *leverage* yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang dan dianggap memiliki resiko yang tinggi atas pelanggaran perjanjian kredit.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,968, nilai maksimum sebesar 31,450, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,75511 dan nilai standar deviasi 7,872762. Dari total sampel sebanyak 38 data yang diteliti, terdapat 21 perusahaan yang memiliki presentase ukuran perusahaan di atas nilai rata-rata. Nilai maksimum pada ukuran perusahaan yang besar cenderung mempunyai dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan pihak eksternal (investor dan kreditor)

Umur listing memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 26, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,34 dan nilai standar deviasi 7,272. Dari total sampel sebanyak 38 data yang diteliti, terdapat 21 perusahaan yang memiliki presentase umur listing di atas nilai rata-rata. Nilai maksimum pada umur listing menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan listing, maka kualitas informasi yang diungkapkan juga lebih lengkap dari pada perusahaan yang masih baru terlisting di BEI..

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200. Tingkat signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model penelitian ini ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dari hasil analisis, semua variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dari model penelitian. Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*. Nilai signifikansi untuk semua variabel independen terhadap absolut residual lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	T	Signifikansi
(Constant)	4,284	4,205	4,184	0,386
Profitabilitas	3,586	1,464	8,594	0,499
Likuiditas	-0,894	0,085	-1,828	0,033
<i>Leverage</i>	-5,666	4,304	-1,295	0,163
<i>Ukuran perusahaan</i>	0,337	4,306	-0,408	0,042
Umur listing	0,058	0,342	2,978	0,742
Adjusted R ²				0,101
F				1,833
Sig. F				0,41

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai F hitung menunjukkan nilai 24,714 dan signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Model regresi dikatakan fit dan terdapat pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,101 (Tabel 3). Hal ini berarti kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen (*Internet Financial Reporting*) sebesar 10,1%.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (H_1 diterima). Pada

Tabel 4, rata-rata nilai profitabilitas untuk IFR diatas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai profitabilitas untuk IFR dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun memiliki IFR dibawah rata-rata cenderung hanya menginformasikan di dalam website perusahaan berupa produk dan jasa yang ditawarkan. Sedangkan untuk penyajian laporan keuangan hanya dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia. Alasan lain perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak melakukan praktik IFR dikarenakan terkait dengan kepentingan pajak.. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanindita dan Yeterina (2013), Deasy (2013), M.Riduan (2015), Insani dan Linda (2015), Ehab dan Mohammed (2015), Sri (2016), Reskino dan Nova (2016)

Tabel 4
Rangkuman Analisis Deskriptif

	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Profitabilitas	Rata-rata Likuiditas	Rata-rata Leverage
IFR di atas rata-rata	21	0,01319764	2,48305	0,46216
IFR di bawah rata-rata	17	-0,1078592	1,81060	0,48337
	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Ukuran Perusahaan	Rata-rata Umur Listing	
IFR di atas rata-rata	21	22,24	13,8095238	
IFR di bawah rata-rata	17	25,63	10,5294118	

Sumber: Data diolah

Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (H2 diterima). Pada Tabel 4, rata-rata nilai likuiditas untuk IFR diatas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai likuiditas untuk IFR dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya likuiditas mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa perusahaan yang memiliki likuiditas rendah seperti PT Atlas Resources Tbk sebesar 0,20500 memiliki nilai IFR dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Baik perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun perusahaan dengan likuiditas rendah akan tetap melakukan IFR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan kepada pihak *stakeholder* dalam Mellisa dan Soni (2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) serta Insani dan Linda (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (H3 ditolak). Pada Tabel 4, rata-rata nilai *leverage* untuk IFR diatas rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nilai *leverage* untuk IFR dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang cukup tinggi seperti PT Bumi Resources Tbk sebesar 1,85583 juga mengungkapkan informasi keuangan melalui IFR. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah seperti PT Centra Omega Resources Tbk sebesar 0,04072 juga mengungkapkan informasi keuangan melalui praktik IFR. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi penyampaian informasi keuangan di website perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah tetap akan menyajikan informasi keuangan perusahaan guna menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif bagi perusahaan. Keterbukaan yang dilakukan oleh manajemen ini diharapkan akan menimbulkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian Munther dan Rekha (2013), Hanindita dan Yeterina (2013), Deasy (2013), Tatjana et al (2014), M.Riduan (2015), Insani dan Linda (2015), Ehab dan Mohammed (2015), Sri (2016), Reskino dan Nova (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (H_4 diterima). Pada Tabel 4, rata-rata nilai ukuran perusahaan untuk IFR diatas rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nilai ukuran perusahaan untuk IFR dibawah rata-rata.

Dari hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,042 yang berarti lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tinggi seperti PT. Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 30,05 memiliki nilai IFR diatas rata-rata. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan rendah seperti PT Petrosea Tbk sebesar 9,76 memiliki nilai IFR dibawah rata-rata. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2012) dan Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Umur Listing terhadap Internet Financial Reporting

Hasil pengujian menunjukkan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (H_5 ditolak). Pada Tabel 4, rata-rata nilai umur *listing* untuk IFR diatas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai umur *listing* untuk IFR dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat umur *listing*

tidak mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk umur listing sebesar 0,742 lebih besar ($>$) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur listing tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT Bumi Resources Tbk selama 26 tahun juga mengungkapkan informasi keuangan melalui IFR. Sedangkan perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT Merdeka Copper Gold Tbk bergabung sejak tahun 2015 juga mengungkapkan informasi keuangan melalui praktik IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Muther dan Rekha (2013) yang menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Implikasi teori dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta literature yang dijadikan sebagai acuan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Implikasi praktik dari penelitian ini yaitu dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan melalui internet, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan aturan untuk memberikan informasi-informasi mengenai

perusahaan oleh manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang melakukan praktik penerapan *Internet Financial Reporting* untuk lebih memperhatikan isi serta kelengkapan laporan keuangannya agar dapat bermanfaat secara maksimal bagi pemegang saham dan masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya terkait *Internet Financial Reporting*.

Keterbatasan pada penelitian ini meliputi: (1) Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam sebuah penelitian masih kecil yaitu 10,1%. Hal itu menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain diluar model regresi pada penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen. (2) Penelitian ini mengacu pada praktik IFR yang dihitung menggunakan indeks *Internet Financial Reporting* maka ditemukan sebuah fakta bahwa beberapa perusahaan tidak memenuhi indeks *Internet Financial Reporting* sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses item-item indeks IFR untuk dijadikan ukuran dalam penelitian ini. Penelitian terhadap pengungkapan IFR bersifat subjektif, sehingga nilai indeks IFR dari perusahaan yang sama memungkinkan terjadinya unsur perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian *Internet Financial Reporting* lainnya dikarenakan kondisi website yang dapat berubah setiap saat.

Saran bagi penelitian berikutnya yaitu: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi praktik pengungkapan *Internet Financial Reporting* seperti risiko sistematis, jenis industri, reputasi auditor, kepemilikan saham, dewan komisaris dan lain lain. (2) Pengukuran indeks IFR dilakukan sebaik-baiknya dengan memahami setiap item dalam penilaian, karena nilai indeks tersebut tergantung dari persepsi masing-masing peneliti. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat

mencantumkan tanggal pada saat mengakses website perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Deasy Ratna Puri. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet". *Jurnal Revisi Akuntansi dan Keuangan* Vol.3 (1). Pp 383-390
- Ehab K. A. & Mohammed. 2015. "Voluntary Internet Disclosures By Listed Companies in the Arabian Gulf". XIV *International Bussines & Economic Conference*. Pp 57-91
- Eman Sukanto. 2011. "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa". *Fokus Ekonomi* Vol.6 (2). Pp 80-98
- Febriani, I., et al (2013), "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peringkat Obligasi pada Lembaga Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *ejournal, UNDIP*
- Hanindita Rachma dan Yeterina Widi. 2013. "Analisis dan Perbedaan Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting berdasarkan Karakteristik Perusahaan & Mekanisme Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Media Riset Akuntansi* Vol. 16 (2). Pp 146-156
- Hanny dan Anis Chariri.2007. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam Website

- Perusahaan”.eJournal. Vol. 9 (2). Pp 1-13
- Insani & Linda Agus. 2015. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan”, *Journal Accounting*. Vol. 4 (1). Pp 8-9
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo. 2008. “The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange”. *International Journal of Business and Economics*. Vol 1 (2). Pp 380-395
- Luciana Spica Almilia. 2009. “Determining factors of Internet Financial Reporting in Indonesia”. *Accounting & Taxation*. Vol 1. No 1. Pp 16-17
- _____. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial Reporting”. *JAAI* Vol.12 (2), Pp: 117-131
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, Juli. Pp 151-158
- M.Riduan Abdillah. 2015. “Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8 (2). Pp 20-39
- Oyelere, P., Laswad, F. And Fisher, R. (2003). “Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies”. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14. Pp 26-63
- Reskino dan Nova Ninda. 2016. “Kajian Empiris Internet Financial Reporting & Prektik Pengungkapan”. *Media Riset Akuntansi, Audit, & Informasi*. Vol.6 (2). Pp 86-107
- Tatjana Dolinsek dan Polona Tomic. 2014. “The Determinants of Internet Financial Reporting in Slovenia”. *Online Information Review*. Vol. 38. Pp 842-860
- Yosafat Pujo & Yulius Kurnia. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial Subtaintability Reporting”. *Jurnal Keuangan & Perbankan*. Vol.17. Pp 61-70